

EVALUASI PENGEMBANGAN PROGRAM TENIS DI BANTEN

Gustaman Candra Pardini², Asep Saefuloh², Rusmiyadi³

¹Universitas Tadulako, ²MTsN 1 Pandeglang, ³STKIP Syekh Manshur

Surel: ¹gustamancndrapardini@gmail.com, ²asaefuloh683@gmail.com, ³yadirusmi2@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 12-03-2025

Perbaikan: 24-03-2025

Diterima: 01-04-2025

Kata kunci:

Evaluasi Program, CIPP,
Tenis Banten

Corresponding Author:

Asep Saefuloh dkk.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi tentang program pembinaan olahraga tenis di Banten yang terdiri dari konteks, input, proses dan produk. Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi program dengan metode deskriptif untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian evaluasi model yaitu Konteks, Input, Proses dan Produk (CIPP) dikembangkan oleh stufflebeam. Hasil dari dimensi konteks mendapatkan nilai rata-rata 79 dapat disimpulkan mendapatkan kategori baik, dimensi input mendapatkan nilai 86 dengan kategori sangat baik, dari segi proses mendapatkan nilai rata-rata 61 dengan kategori baik dan nilai produk 36 dengan kategori kurang baik. Kesimpulan hasil keseluruhan CIPP mendapatkan nilai rata-rata 65,25 dapat disimpulkan mendapatkan kategori Baik.

@2025 Serumpun Mengjar: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Dalam menunjang program pelatihan olahraga tenis di Provinsi Banten untuk jangka panjang ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan yaitu; pelatih, penyelenggara, strategi dasar program, program latihan, sarana dan prasarana, dan pendanaan dan kebijakan yang diambil dalam pelaksanaan suatu program pelatihan jangka panjang. Untuk peningkatan potensi dan minat atlet pada cabang olahraga tenis dalam proses promosi dalam pembinaanya dengan manajemen yang baik.

Manajemen pada hakikatnya adalah bagaimana seorang pimpinan mampu memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya seoptimal mungkin, sehingga ia dapat mencapai tujuan organisasi. Suatu lembaga akan efisien

apabila investasi yang ditanamkan didalam lembaga tersebut sesuai atau memberikan profit sebagaimana yang diharapkan. Selanjutnya, suatu institusi akan efektif apabila pengelolaannya menggunakan prinsip-prinsip yang tepat dan benar sehingga berbagai kegiatan di dalam lembaga tersebut dapat mencapai tujuan sebagaimana yang telah direncanakan.

Memang disadari bahwa turunnya selama ini prestasi olahraga tenis memang tidak lepas dari aspek-espek seperti rendahnya perhatian pemerintah terhadap dunia olahraga tenis Indonesia, terbatasnya sarana dan prasarana yang ada dalam melakukan latihan untuk berprestasi. Pengelolaan manajemen keolahragaan yang belum begitu baik mungkin

dikarenakan belum ada ahli manajemen keolahragaan yang mengurusinya atau masih ada sebagian orang yang mengelola keolahragaan ini adalah untuk mementingkan diri sendiri, campur tangan politik demi kepuasannya untuk mencapai sesuatu.

Bagaimana mendapatkan prestasi yang tinggi kalau masalah-masalah keolahragaan kita seperti di atas masih di temui, terutama tanpa didukung sarana dan prasarana olahraga yang lengkap untuk berprestasi. Walaupun atlet memiliki kemampuan dan semangat yang tinggi, pelatih yang berpengalaman dan sertifikasi tingkat Internasional, pengelolaan manajemen organisasi olahraga yang belum baik, dan tanpa adanya dukungan dari pemerintah maka prestasi belum dapat diraih.

Dalam penyelenggaraan program yang didalamnya merupakan suatu sistem yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Satu dengan lainnya saling keterkaitan, karena pada hakekatnya seluruhnya saling mempengaruhi. Dalam olahraga tenis memiliki berbagai permasalahan, berbagai keunggulan dan kelemahan selalu terjadi, baik yang telah ada ataupun di masa mendatang. Namun demikian, Permasalahan dalam pendidikan dan pelatihan olahraga tenis di Kota Pariaman Banten tentunya masih sangat banyak dan bervariasi. Permasalahan manajemen, sarana prasarana serta administrasi latihan juga perlu mendapat perhatian yang lebih khusus. Semua permasalahan tersebut bukanlah permasalahan yang sederhana, melainkan permasalahan yang bersifat kompleks dan harus

diketahui secara nyata sehingga akar permasalahan dapat diperoleh, sehingga pemecahan masalahnya dapat dilakukan secara tepat.

Konsep Evaluasi Program

Menurut Edwin dan Gerald dalam (Anas, 2008) menjelaskan bahwa istilah evaluasi menunjukkan kepada atau mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Hal senada juga diungkapkan oleh Kemudian Owen (2006: 18) secara luas mendefinisikan evaluasi adalah sebuah produksi atas pengetahuan dasar akan penemuan yang sistematis untuk membantu membuat keputusan sebuah program (evaluation as the production of knowledge based on systematic enquiry to assist decision-making about a program). (Elis dan Rusdiana , 2009) mendefinisikan bahwa evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang ataupun objek) berdasarkan kriteria tertentu. (Meridith D, Gall, 2007) mengemukakan bahwa proses evaluasi dapat dikatakan baik jika evaluasi tersebut menggunakan kriteria utility, timely, feasibility, propriety, dan accuracy. Utility dimaksudkan agar evaluasi itu bersifat informatif. Timely dimaksudkan bahwa evaluasi harus mempunyai rentang waktu dan berguna untuk mengarahkan orang. Feasibility dimaksudkan agar desain evaluasi di atur sesuai dengan bidang yang akan dievaluasi dan dengan biaya yang efektif. Propriety dimaksudkan agar

evaluasi dilakukan secara legal dan menjunjung etika. Accuracy evaluasi harus akurat dan valid, reliable, dan merupakan informasi yang menyeluruh. Semua program tersebut perlu dievaluasi untuk menentukan apakah telah mencapai tujuan yang ditetapkan. (Hamid Hasan, 2008) menyatakan bahwa tujuan evaluasi program yaitu untuk membantu para pengambil keputusan dan bukanlah tugas evaluasi untuk menentukan atau mengambil keputusan.

Karenanya evaluasi adalah proses penilaian yang sistematis terhadap suatu program untuk membuat keputusan apakah program tersebut sesuai berdasarkan kriteria dan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Evaluasi juga merupakan proses untuk menemukan beberapa hal sebagaimana yang diungkapkan oleh (Owen, 2006) yaitu: 1) evidence (bukti/fakta) yaitu data dan informasi lain yang dikumpulkan selama evaluasi, 2) conclusions (kesimpulan) yaitu sintesis (perpaduan) dari data dan informasi, 3) judgment (keputusan) yaitu menempatkan nilai pada kesimpulan, pelaksanaan kriteria terhadap pernyataan kesimpulan bahwa program baik atau jelek atau hasilnya bahwa positif pada petunjuk yang diinginkan atau dibawah harapan, dan 4) recommendation (rekomendasi) yaitu tindakan yang disarankan, saran kepada pembuat kebijakan, manajer program atau penyedia, tentang apa yang harus dilakukan dalam bukti yang jelas dan menyimpulkan. Pendapat lain menurut menurut (Kusaeri, 2012) menyebutkan

bahwa evaluasi dipandang sebagai tindakan untuk menetapkan keberhasilan program pendidikan yang diikuti.

Pengertian di atas dapat diartikan bahwa kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data. Semua data ataupun informasi dapat dijadikan suatu bahan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan. Evaluasi juga adalah penilaian terhadap sesuatu hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan. Evaluasi dapat berfungsi sebagai alat ukur sejauh mana sesuatu tujuan telah dicapai dalam waktu tertentu sesuai dengan lamanya pelaksanaan kegiatan. Pada umumnya evaluasi selalu berorientasi kepada tujuan yang ingin dicapai dari suatu kegiatan.

Pembinaan Prestasi Olahraga Pengertian dari pembinaan olahraga adalah upaya yang dilakukan untuk memajukan dan menyempurnakan atlet agar dapat prestasi dengan baik menurut kamus besar bahasa indonesia pembinaan adalah upaya yang dilakukan agar sedikit lebih maju atau sempurna. Dalam Toho dan (Ali, 2007) pembinaan harus ditempuh pola yang tepat dan dilakukan dengan tahap – tahap tertentu, sehingga potensi yang dimiliki atlet dapat berkembang secara maksimal. Prestasi yang dicapai atlet tidaklah dapat di capai dengan jalan pintas, namun harus melalui proses yang panjang mulai pemassalan dalam upaya

pembudayaan olahraga, pembibitan termasuk pemanduan dan pengembangan atlet berbakat sampai pembinaan dan pengembangan prestasi

Dalam lingkup mencari atlet yang berbakat dan berprestasi, hingga mencapai puncak prestasi yang ingin di capai, merupakan sebuah pekerjaan yang tidak mudah. Banyak faktor yang sangat mempengaruhi perjalanan panjang pembinaan atlet dalam olahraga prestasi. Satu hal yang tidak boleh ditinggalkan adalah faktor harapan-harapan, baik itu harapan atlet sendiri, pelatih, orang tua, maupun harapan masyarakat.

Menurut (James Tangkudung, 2012) prestasi terbaik hanya akan di dapat di capai bila pembinaan dapat dilaksanakan dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya yang mencakup : 1) pembinaan kepribadian atlet, 2) pembinaan kondisi fisik, 3) pembinaan keterampilan teknik, 4) pembinaan keterampilan taktik dan 5) pembinaan kemampuan mental. Ke 5 aspek itu merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan.

Manajemen dalam Pembinaan Olahraga Prestasi Banyak para ahli yang mendefinisikan pengertian manajemen. Terry dalam (Dachnel, 2002) mengemukakan “management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources”. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi

yang telah ditentukan. Kemudian (Harahap, 2008) mendefinisikan manajemen menerapkan seluruh kegiatan organisasi yang melibatkan penyusunan dan pencapaian tujuan, evaluasi prestasi, dan pengembangan suatu filosofi dalam melaksanakan kegiatan yang memberi keyakinan terhadap keberadaan organisasi di tengah suatu system sosial di mana organisasi itu berada. (Bucher, 2007) mengemukakan “TM Manegement is guiding human and physical resourcer into dynainic, hard hitting organizational unit that attains its objectives to the satisfaction of those seaved, and with a high degree of morale and sense of attainment on the part of those served” Sementara itu James mengemukakan manajemen adalah kesepakatan yang di buat untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa manajemen sangat penting perannya dalam proses pencapaian tujuan pada suatu organisasi ataupun sutau program yang memiliki organisasi pelaksana. Manajemen dengan berbagai fungsinya harus menjadi satu kesatuan dalam proses pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan. Semua faktor-faktor yang diperlukan dalam mencapai suatu tujuan harus dioptimalkan secara bersama-sama.

Olahraga Tenis adalah olahraga yang biasanya dimainkan antara dua pemain atau antara dua pasangan masing-masing dua pemain. Setiap pemain menggunakan raket untuk memukul bola karet. Tujuan permainan adalah memainkan bola dengan cara tertentu sehingga pemain lawan tidak dapat

mengembalikan bola tersebut. Tenis adalah salah satu cabang olahraga Olimpiade dan dimainkan pada semua tingkat masyarakat di segala usia. Olahraga ini dapat dimainkan oleh siapa saja, termasuk orang-orang yang menggunakan kursi roda. Permainan tenis modern berasal dari Birmingham, Inggris pada akhir abad ke-19 sebagai "tenis lapangan rumput"

Peraturan tenis berubah sedikit sejak 1890-an. Dua perubahan kecil adalah sejak 1908 hingga 1961 pemain yang melakukan service (pukulan pertama) harus menjaga salah satu kakinya tetap di tanah hingga service berpindah dan adopsi sistem tie-break pada 1970-an. Tambahan terakhir yang diterapkan pada tenis profesional adalah teknologi tinjauan ulang elektronik. Tenis dimainkan oleh jutaan orang sebagai olahraga rekreasi dan juga merupakan olahraga tontontan populer di seluruh dunia. Empat kejuaraan tenis terkemuka adalah Australia Terbuka yang dimainkan di lapangan keras, Perancis Terbuka yang dimainkan di lapangan tanah liat.

Konsep Program/Kebijakan Pembinaan Olahraga Tenis Secara umum istilah "Kebijakan" atau "policy", digunakan untuk menunjukkan perilaku seseorang actor (pejabat, kelompok, lembaga pemerintah). Pengertian kebijakan menurut Syafarudin adalah hasil keputusan manajemen puncak yang dibuat dengan hati-hati yang intinya berupa tujuan-tujuan, prinsip dan aturan yang mengarahkan organisasi melangkah ke masa depan.

(Syafarudin, 2008) Pendapat lain tentang kebijakan Ealau dan Pewitt dalam (Wahyuning dkk, 2013), adalah sebuah ketetapan yang berlaku, dicirikan oleh perilaku yang konsisten dan berulang, baik dari yang membuat atau yang melaksanakan kebijakan tersebut.

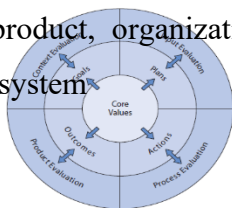
Menurut Carl Friedrich, kebijakan adalah suatu arah tindakan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu yang memberikan hambatan – hambatan dan peluang terhadap kebijakan yang diusulkan untuk menggunakan dan mengatasi dalam rangka mencapai suatu tujuan dan merealisasikan suatu sasaran dengan maksud tertentu.

Sementara itu, Amir Santoso dengan mengkomparasi berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli yang menaruh minat dalam bidang kebijakan public menyimpulkan bahwa pada dasarnya pandangan mengenai kebijakan public dapat di bagi dalam dua wilayah (Budi, 2012). Pertama, pendapat ahli menyamakan kebijakan public dengan tindakan – tindakan pemerintah. Kedua, berangkat dari pendapat para ahli yang memberikan perhatian khusus kepada pelaksana kebijakan. Para ahli yang dimaksud adalah mereka yang memandang kebijakan publik sebagai keputusan pemerintah yang memiliki tujuan dan maksud tertentu, dan mereka yang menganggap kebijakan public sebagai akibat yang bisa diramalkan.

Para ahli yang pertama melihat kebijakan public dari tiga lingkungan, yakni perumus kebijakan, pelaksana kebijakan, dan

penilaian . ini berarti bahwa kebijakan public adalah “serangkaian intruksi dari pada pembuat keputusan kepada pelaksana kebijakan yang menjelaskan tujuan – tujuan dan cara – cara untuk mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut harus adanya pembinaan yang terprogram dengan dengan rencana yang matang. Karena menurut (Bompa, 2015) rencana untuk program olahraga adalah “program is the proses of arraging a training program into long and short phase in order to achive training goals”. Yaitu dapat disimpulkan bahwa rencana dalam program latihan untuk jangka panjang ada beberapa phase pendek menuju puncak latihan yang sebenarnya. Hal ini bahwa dalam pembinaan olahraga harus betul-betul dirancang dengan maksimal dan matang.

Model CIPP penelitian ini paling tepat menurut peneliti menggunakan evaluasi model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam (2014: 309) k model CIPP adalah The CIPP evaluation models is a comprehensive framework for conducting formative and summative evaluation of programs, project, personel, product, organizations, policies and evaluation system



Gambar 1. Komponen Kunci Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP adalah kerangka kerja yang komprehensif untuk melakukan evaluasi formatif dan sumatif proyek, program, organisasi, product, kebijakan dan sistem evaluasi. Berdasarkan model pendekatan evaluasi diatas, penelitian ini paling tepat menggunakan model CIPP (context, input, process, and product). Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu akan mengevaluasi Program pembinaan olahraga tenis di Provinsi Banten maka model evaluasi dalam penelitian ini adalah menggunakan model Context, Input, Process dan Product (CIPP).

Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi tentang program pembinaan olahraga tenis di Banten yang terdiri dari kontek, input, proses dan produk berkaitan dengan:

1. Mengetahui proses mekanisme seleksi atlet yang dilakukan oleh Pengurus Olahraga Tenis di Banten.
2. Mengetahui pelaksanaan program latihan yang dilaksanakan oleh coaching staff.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi program dengan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan pelaksanaan manajemen di pembinaan olahraga tenis di Banten. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Hasil Konteks

No.	Kategori	Responden	Prosentasi
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	0	0
3	Cukup	2	8%
4	Baik	19	79%
5	Baik Sekali	3	13%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diklasifikasi bahwa dari segi konteks. Dari hasil seluruh responden angket yang telah disebarkan kepada responden mendapatkan kategori baik sekali 13%, kategori baik sebesar 79%, kategori cukup 8%, sedangkan kategori kurang baik dan tidak baik sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa hasil kategorii baik memperoleh nilai tertinggi, ini membuktikan bahwa dari segi konteks sudah mendapatkan nilai baik.

Tabel 2. Kesimpulan Input

No.	Kategori	Responden	Prosentasi
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	0	0
3	Cukup	3	7%
4	Baik	39	86%

5	Baik Sekali	3	7%
Jumlah		45	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diklasifikasi bahwa sarana dan prasaran olahraga tenis di Sumbar terpenuhi. Dari hasil seluruh responden angket yang telah disebarkan kepada responden mendapatkan kategori baik sekali 7%, kategori baik sebesar 86%, kategori cukup 7%, sedangkan kategori kurang baik dan tidak baik sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa hasil kategorii baik memperoleh nilai tertinggi, ini membuktikan bahwa dari segi input sudah mendapatkan nilai baik.

Tabel 3. Kesimpulan Proses

No.	Pernyataan	Responden	Prosentasi
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	0	0
3	Cukup	76	32%
4	Baik	159	68%
5	Baik Sekali	0	0
Jumlah		235	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diklasifikasi bahwa dari segi Proses. Dari hasil seluruh responden angket yang telah disebarkan kepada responden mendapatkan kategori baik sekali 0%, kategori baik sebesar 68%, kategori cukup 32%, sedangkan kategori kurang baik dan tidak baik sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa hasil kategorii baik memperoleh nilai

tertinggi, ini membuktikan bahwa dari segi konteks sudah mendapatkan nilai baik.

Tabel 4. Hasil Dimensi Produk

Kejuaraan	Medali		
	Emas	Perak	Perunggu
PORWIL 2013	-	1	-
PON REMAJA 2014	-	-	1
PRAPON	-	-	-
SPORTAMA	-	-	-
PIALA PLTH 2014	-	-	-
KEJURNAS	-	-	-

Sumber: PELTI Banten

Pada kejuaraan-kejuaraan yang telah diikuti PELTI Sumbar bahwa prestasi yang diperoleh sangat minim terlihat bahwa hanya mendapatkan medali perak pada PORWIL, Medali Perunggu pada PON Remaja, Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dari segi evaluasi produk kurang baik

PEMBAHASAN

Evaluasi Context

Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa dapat diklasifikasi bahwa dari segi konteks. Dari hasil seluruh responden yang telah disebarkan berupa angket kepada responden mendapatkan kategori baik sekali 13%, kategori baik sebesar 79%, kategori cukup 8%, sedangkan kategori kurang baik dan tidak baik sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa hasil kategorii baik memperoleh nilai tertinggi, ini membuktikan bahwa dari segi konteks sudah

mendapatkan nilai baik. Akhirnya, banyak dukungan lingkungan yang seharusnya diperoleh dan memberi kontribusi terhadap pelaksanaan program justru berbalik arah dengan sikap ke tidak peduliannya. Kelemahan-kelemahan ini yang kedepannya segera diperhatikan jika program ini akan dijalankan kembali.

Evaluasi Input

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana olahraga tenis di Sumbar terpenuhi. Dari hasil seluruh responden angket yang telah disebarkan kepada responden mendapatkan kategori baik sekali 7%, kategori baik sebesar 86%, kategori cukup 7%, sedangkan kategori kurang baik dan tidak baik sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa hasil kategorii baik memperoleh nilai tertinggi, ini membuktikan bahwa dari segi input sudah mendapatkan nilai baik. Sarana dan prasarana yang dipergunakan adalah sarana prasarana yang di miliki organisasi cabang olahraga tenis di Banten. Dengan kondisi ini dapat dipahami, bahwa atlet cabang olahraga tenis di Banten menerima kebutuhan sarana prasarana yang diperlukan untuk latihan,

Evaluasi Proses

Berdasarkan data yang didapat diklasifikasi bahwa dari segi Proses yang mencakup keterlaksanaan program latihan, kegiatan atlet dan kegiatan pelatih. Dari hasil seluruh responden yang telah disebarkan mendapatkan kategori baik sekali 0%, kategori baik sebesar 68%, kategori cukup 32%,

sedangkan kategori kurang baik dan tidak baik sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa hasil kategori baik memperoleh nilai tertinggi, ini membuktikan bahwa dari segi konteks sudah mendapatkan nilai baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan program latihan, kegiatan atlet dan kegiatan pelatih sudah berjalan dengan baik.

Evaluasi Product

Pada kejuaraan-kejuaraan yang telah diikuti PELTI Sumbar bahwa prestasi yang diperoleh sangat minim terlihat bahwa hanya mendapatkan medali perak pada PORWIL, Medali Perunggu pada PON Remaja, SPORTAMA mendapatkan medali perak, disimpulkan bahwa dari segi evaluasi produk kurang baik.

SIMPULAN

Keseluruhan CIPP

Hasil dari dimensi konteks mendapatkan nilai rata-rata 79 dapat disimpulkan mendapatkan kategori baik, dimensi input mendapatkan nilai 86 dengan kategori sangat baik, dari segi proses mendapatkan nilai rata-rata 61 dengan kategori baik dan nilai produk 36 dengan kategori kurang baik. Dari hasil keseluruhan CIPP mendapatkan nilai rata-rata 65,25 dapat disimpulkan mendapatkan kategori Baik.

Rekomendasi

Dari hasil kesimpulan yang di dapat maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada pemangku kebijakan di PELTI Sumbar untuk terus mendukung keberlangsungan program pembinaan olahraga tenis di Sumbar
2. Model pembinaan olahraga tenis di Sumbar bisa dijadikan contoh model pembinaan olahraga lainnya.
3. Mengacu pada keberhasilan program pembinaan maka untuk keberlangsungan program pembinaan olahraga tenis di Sumbar untuk terus secara kontinyu mengalokasikan dana pembinaan, pemenuhan sarana dan prasarana olahraga tenis di Sumbar.

Adanya keberlanjutan dari program pembinaan olahraga tenis di Sumbar. Perlu adanya sistem untuk menyalurkan kemampuan dan potensi mereka yang telah dibina di PELTI di Sumbar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta : Rajagrafido Persada, 2008.
- Budi Winarno, Kebijakan Public (Teori, Proses dan Studi Kasus), Yogyakarta: PT Buku Seru, Jakarta : 2012.
- Daniel Stufflebeam, Evaluation, Theory, Models and Application (San Fransisco: Jossey Bass, 2014.
- DachneI Kamars, Administrasi Pendidikan Teori dan Praktek (Padang : Universitas Putra Indonesia Press, 2002.

- Elis Ratnawulan dan Rusdiana, Evaluasi Pembelajaran ,Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Hamid Hasan, Evaluasi Kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- James Tangkudung , Kepelatihan Olahraga, Pembinaan Prestasi Olahraga. Jakarta : Cerdas Raya, 2006.
- John M. Owen, Program Evaluation: Forms and Ahhroaches, Sydney: Allen dan Unwin, 2006.
- Kusaeri dan Supranto, Pengukuran dan Penilaian Pendidikan, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Meridith O, Gall, Joyce P, Gall, Walter R, Borg, Educational Research. (United States: Pearson Education, inc, 2007.
- Syofyan Syafri Harahap, Sistem Pengawasan Manajemen, Jakarta: Quantum, 2001.
- Syafarudin, Efektifitas Kebijakan Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Toho Cholik Mutohir dan Ali Maksum, Sport Development Index, Alternatif Baru mengukur Kemajuan Pembangunan Bidang Keolahragaan. Jakarta : PT. Index, 2007.
- Wahyuning Widayati, dkk. Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Tanah Adat (ULAYAT), Jakarta: Pohon Cahaya, 2013.
- Tudor Bompa. Periodization Theory and Methodology of Training, New York University,Champaign: Human Kinetics Books, 2015